

BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dalam situasi persaingan yang cukup kuat tentunya dibutuhkan manajemen yang baik. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak terlepas dari masalah persediaan untuk menunjang jalannya proses produksi. Untuk mencapai tujuan itu, maka manajer berusaha menggunakan fungsi manajemen dengan baik dan dituntut kejeliannya untuk mencari alternatif yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi.

Agar kegiatan operasi dalam menghasilkan produk dapat berjalan lancar maka perusahaan harus menyediakan bahan baku yang cukup, yang dapat memenuhi kebutuhan bahan baku pada saat waktu yang tepat serta dengan biaya serendah mungkin.

Peranan persediaan adalah sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen. tanpa adanya suatu pengendalian yang tepat, maka perusahaan akan menanggung menumpuknya persediaan bahan baku yang tersedia lebih besar daripada bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi.

Hal ini menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan dimana perusahaan harus mengeluarkan biaya pemesanan yang besar sebagai akibat dari frekuensi pemesanan yang kurang tepat dan tidak memperhitungkan jumlah setiap kali pembelian bahan baku yang ekonomis. Pengendalian persediaan bahan baku bertujuan memelihara terdapatnya suatu keseimbangan antara kerugian-kerugian serta penghematan dengan suatu tingkat persediaan tertentu dengan mengupayakan menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari dan pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak berlebih-lebihan karena hal ini berakibat biaya pemesanan menjadi besar. Maka pengendalian persediaan bahan baku dapat membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi biaya, yang pada akhirnya dapat menekan biaya pribadi. Dalam hal ini penulis menggunakan model EOQ dimana model ini telah diperkenalkan pada tahun 1915 dan masih tetap populer hingga saat ini.

Pada PT. Jokotole persediaan didalam perusahaan menunjukkan jumlah investasi yang cukup besar, dimana persediaan didalam perusahaan ini diklasifikasikan ke dalam persediaan barang jadi, persediaan bahan dasar utama dan persediaan bahan dasar pembantu.

PT.Jokotole memproduksi jamu yang dikemas berbagai macam bentuk antara lain berbentuk bubuk dan kapsul. Sama dengan perusahaan jamu pada umumnya, persediaan bahan baku utama nilainya lebih besar di bandingkan persediaan bahan baku pembantu. Persediaan bahan baku utama terdiri dari *Curcumae Domesticae Rhizom* (kunyit) dan *Curcumae Aeroginosae Rhizoma*

(laos). Sedangkan bahan baku pembantu berupa ramuan pelengkap merupakan rahasia perusahaan sebab merupakan turun-temurun. Untuk barang jadinya terdiri dari 15 jenis jamu yang telah dihasilkan yaitu perkasa lelaki, rukun wanita, terlambat bulan, keputihan sepet madura, legit madura bobot idaman, mekar asri awet ayu, sari wangi, jerawat, darah tinggi, kencing manis, pegel linu dan sariawan.

Pada penulisan kali ini pembahasan ditekankan hanya pada masalah persediaan bahan baku utama dari jenis produksi jamu perkasa lelaki. Perbandingannya karena pembelian dari jamu perkasa lelaki mempunyai nilai jumlah yang cukup besar dibandingkan jenis jamu yang lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dihadapi oleh PT. JOKOTOLE yang didasarkan pada penelitian penulis pada perusahaan tersebut, diperoleh data adanya ketidakefisienan biaya produksi yang disebabkan adanya pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku yang kurang tepat sehingga biaya produksi mengalami kenaikan.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan EOQ terhadap pengendalian bahan baku dalam menekan biaya produksi pada PT. JOKOTOLE.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Kepentingan Ilmiah.

Untuk menambah perbendaharaan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura di Bangkalan sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembandingan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat dalam masalah pengendalian bahan baku.

2. Kepentingan Terapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang ada kaitannya dengan pengendalian persediaan bahan baku, sehingga dapat menekan biaya produksi.

1.3.2. Ruanglingkup / Pembatasan masalah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman dalam menafsirkan dan menganalisa, memahami serta

menganalisis isi gambaran penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi pembahasannya dalam segi :

“Pengendalian persediaan bahan baku saja dan sejauh mana pengendalian bahan baku tersebut dapat menekan biaya produksi PT. JOKOTOLE”.

Pembatasan masalah ini erat kaitannya dengan berapa banyak jumlah bahan baku yang diperlukan, kapan pembelian itu dilaksanakan serta dalam frekuensi berapa kali pembelian yang paling ekonomis itu dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang optimal serta biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Kejujuran sebenarnya kesederhanaan. Kita mengungkapkan sesuatu sebagaimana adanya sesuai kenyataan walaupun mungkin hal itu menyakitkan dan membuat kecil hati ketakutan menghadapi kenyataan membuat orang berpura-pura dan lebih suka bersembunyi "dibalik topeng". Andaikan kita semua berat melihat kenyataan dengan jujur, hidup pun jadi lebih mudah dan ringan.